

STRATEGI PEMENANGAN KOALISI PARTAI PENGUSUNG PASANGAN BONIFASIUS BELAWAN GEH DAN Y. JUAN JENAU DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) SERENTAK TAHUN 2015 DI KABUPATEN MAHKAM ULU

Oktavianus Eron Leda¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi Pemenangan Koalisi Partai Pengusung Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau Dalam Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu. Unggulnya Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau dari Pasangan Petahana dalam kompetisi Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu merupakan efektifnya Strategi Pemenangan yang diimplementasikan sebagai pendekatan menarik simpati masyarakat dalam kampanye Pilkada di Kabupaten Mahakam Ulu. Argumentasi Karya Ilmiah ini adalah Strategi Pemenangan Koalisi Partai Pengusung Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau Dalam Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu. Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Sekretariat DPC Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Sekretariat DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di wilayah Kabupaten Mahakam Ulu. Narasumber tidak hanya dari Lembaga Partai Politik, tetapi juga dari Lembaga – Lembaga Pemerintahan dan Tokoh – Tokoh Masyarakat (9 Responden) sebagai pendukung penyelengaraan Pilkada. Data – data yang terkumpul dianalisis berdasarkan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, Strategi Pemenangan Koalisi Partai Pengusung Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau adalah Rencana dan Aksi (Action and Plans) pemenangan dalam kompetisi Pilkada. Secara rinci Strategi Pemenangan efektif tersebut adalah Strategi Adaptasi Partai Koalisi, Sosialisasi Visi – Misi dan Program Unggulan dan Pola Kampanye Massa Door To Door - Group Discussion, Strategi Identifikasi Basis Massa Pendukung dan Model Pendekatan Group Discussion – Marketing Politik, Strategi Integrasi dan Mobilisasi Sumberdaya Partai Koalisi serta Keunggulan Khusus Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau.

Kata Kunci: koalisi partai pengusung, strategi pemenangan, pilkada serentak tahun 2015, Kabupaten Mahakam Ulu.

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: eronledau592@gmail.com

Pendahuluan

Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pertama kalinya diselenggarakan di Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Mahakam Ulu pada Tanggal 9 Desember 2015 yang juga secara serentak diselenggarakan di daerah – daerah lain di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UU Nomor. 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-

Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Daya tarik Pilkada Serentak dan dinamika politik di DOB Kabupaten Mahakam Ulu yang begitu kuat kemudian memikat aktor – aktor dari lembaga politik sekelas Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai untuk mengusung kader partainya, yang tidak terkecuali juga memikat Penjabat Bupati MS. Ruslan SH., MH., M.Si untuk ikut serta dalam kompetisi Pilkada Serentak yang pertama kali diselenggarakan di DOB Kabupaten Mahakam Ulu yang berpasangan dengan Drs. Valentinus Tingang, MM.

Tidak seperti Pasangan Calon (Paslon) Calon Bupati dan Wakil Bupati (Cabub dan Cawabub) lainnya, MS. Ruslah SH., M.Si dengan pasangannya Drs. Valentinus Tingang, MM yang berdasarkan riwayat dan pengalaman, memiliki latar belakang pernah memangku jabatan – jabatan penting dalam birokrasi pemerintahan khususnya dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Kutai Barat hingga sampai MS. Ruslah SH., M.Si ditetapkan sebagai Penjabat Bupati DOB Kabupaten Mahakam Ulu selama ± 2 Tahun. Dengan demikian berdasarkan hasil survei elektabilitas Paslon MS. Ruslah SH., M.Si dan Drs. Valentinus Tingang, MM lebih unggul ketimbang Paslon Cabub dan Cawabub lain, hal ini juga dipengaruhi kompetensi dan popularitas yang dimiliki, khususnya MS. Ruslah SH., M.Si yang pernah menjabat sebagai Penjabat Bupati di DOB Kabupaten Mahakam Ulu.

Kompetensi, popularitas dan elakabilitas yang tinggi merupakan modal besar yang dimiliki pasangan MS. Ruslan SH., MH., M.Si. dan Drs. Valentinus Tingang, MM. untuk memenangkan dalam Pilkada Serentak di Kabupaten Mahakam Ulu. Namun sebaliknya dari hasil penyelenggaraan pesta demokrasi (Pilkada) Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu yang diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2015. Dari hasil perhitungan suara sah (real count) KPU dari 71 TPS yang tersebar di setiap Kampung/Desa (daerah pemilihan) di wilayah Kabupaten Mahakam Ulu yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Mahakam Ulu Nomor 02/KPTS/KPU-MU/Tahun 2015 Tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mahakam Ulu Tahun 2015, menyatakan Paslon Cabup dan Cawabup Nomor Urut 1 (Satu). Bonifasius Belawan Geh, SH dan Drs. Y. Juan Jenau adalah sebagai Paslon Bupati dan Wakil Bupati yang memenangkan Pilkada dengan

perolehan 6.227 suara (38,68%) lebih unggul dari Paslon Nomor Urut 2 (Dua). MS. Ruslan SH., MH., M.Si dan Drs. Valentinus Tingang, MM yang memperoleh 5.966 suara (37.06%) dan Paslon Nomor Urut 3 (Tiga). Drs. Stanislaus Liah dan Kila Ulee Herman, SE., M.Si yang hanya memperoleh 3.904 Suara (24,25%).

Unggulnya Paslon Cabup dan Cawabup Nomor Urut 1. Bonifasius Belawan Geh, SH dan Drs. Y. Juan Jenau dalam Pilkada Serentak di Kabupaten Mahakam Ulu adalah bukti bahwa adanya pendekatan kampanye politik efektif yang digunakan mampu mengalahkan popularitas maupun elektabilitas Paslon Nomor Urut 2 (Dua). MS. Ruslan SH., MH., M.Si dan Drs. Valentinus Tingang, MM.

Penerapan pendekatan kampanye politik efektif yang digunakan Paslon Cabup dan Cawabup Nomor Urut 1. Bonifasius Belawan Geh, SH dan Drs. Y. Juan Jenau, secara tidak langsung adalah membentuk adanya proses yang mengakibatkan terjadinya stimulus (perubahan) politik dan rujukan kognitif (kesimpulan) yang terjadi didalam masyarakat sebagai pemilih, atau jika disederhanakan, yaitu adanya proses perubahan persepsi politik masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya. Stimulus dan rujukan kognitif yang kemudian saling berinteraksi didalam situasi sosial masyarakat tersebut tidak terlepas dari adanya pengaruh langsung dari intervensi

(kampanye) politik yang tujuannya didasarkan untuk membentuk dan menanamkan harapan, sikap, keyakinan, orientasi pemilih.

Menanamkan harapan, sikap, keyakinan dan orientasi melalui pendekatan kampanye politik yang dimaksud, tidak menutup kemungkinan bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku pemilih. Perilaku pemilih yang diharapkan adalah ekspresi mendukung dengan berbagai dimensinya, khususnya menjatuhkan pilihan (mendukung) kepada Paslon Cabup dan Cawabup Nomor Urut 1. Bonifasius Belawan Geh, SH dan Drs. Y. Juan Jenau selaku aktor maupun kelompok yang telah menerapkan pendekatan politiknya dalam Pilkada Serentak di wilayah Kabupaten Mahakam Ulu.

Kemanangan Paslon Cabup dan Cawabup Nomor Urut 1. Bonifasius B. Geh, SH dan Drs. Y.Juan Jenau yang cukup mendominasi perolehan suara dalam Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu adalah merupakan usaha kuat dari sinergitas antar partai- partai koalisi pengusung maupun pendukung yang dalam kapasitasnya masing-masing berstatus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai ditingkat Kabupaten/Kota di wilayah Kabupaten Mahakam Ulu. Partai-partai koalisi Pengusung Paslon Cabup dan Cawabup Nomor Urut 1. Bonifasius B. Geh, SH dan Drs. Y.Juan Jenau diantaranya terdiri dari Partai Gerindra (Partai Gerakan Indonesia Raya), PDI-P (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) dan PKS (Partai Keadilan Sejahtera) dalam kemenangan Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Menurut Sondang P. Siagian (2004:16) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasi oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Dalam pengertian ini, strategi diartikan sebagai suatu keputusan atau kebijakan yang dibuat petinggi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan kebijakan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Jelas disini bahwa strategi dibuat untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Berkaitan dengan politik, strategi politik menurut Schrader (dalam Muliansyah A. Ways, 2014:144) terdapat tiga unsur : pertama, strategi melebarkan posisi partai atau kandidat, dimana partai politik perlu mengidentifikasi nilai-nilai secara jelas. Kedua, visi yang dibawa partai politik harus mencerminkan pandangan kedepan, menggambarkan kondisi yang ingin capai dan harus mendukung keputusan untuk mengambil tindakan politik tertentu. Ketiga, strategi pencitraan partai politik juga harus diusahakan memberikan efek terbangunnya kepercayaan diri para caleg atau kader partai, dimana penggambaran atas partai politik menstimuli timbulnya keyakinan diri para kader partai akan kompetensi yang dimiliki.

Dari berbagai pengertian strategi yang dijelaskan secara umum dalam perencanaan, pola dan aksi sebuah menajemen puncak organisasi, dan yang dijelaskan rinci dalam pendekatan strategi sebagaimana menurut para ahli di atas, maka secara umum strategi merupakan suatu perencanaan strategis yang disusun untuk mencapai sebuah kemenangan atau tujuan tertentu dari individu atau organisasi. Strategi ini pada umumnya berkaitan dengan organisasi, di mana strategi dirancang oleh petinggi atau pemimpin organisasi maupun kelompok agar langkah yang dilakukan oleh organisasinya dapat mencapai sasaran ataupun tujuan jangka panjang dari organisasi.

Koalisi

Dalam pemerintahan dengan sistem parlementer sebuah pemerintahan koalisi adalah pemerintahan yang tersusun dari koalisi beberapa partai sedangkan oposisi koalisi adalah sebuah oposisi yang tersusun dari koalisi beberapa partai.

Dalam hubungan internasional, sebuah koalisi berarti sebuah gabungan beberapa negara yang dibentuk untuk tujuan tertentu. Koalisi biasa merujuk pada sekelompok orang/warganegara yang bergabung karena tujuan yang serupa. Koalisi dalam ekonomi merujuk pada sebuah gabungan dari perusahaan satu dengan lainnya yang menciptakan hubungan yang saling menguntungkan demikian juga partai politik dapat berkoalisi untuk mencapai arah atau tujuan kolektif dari koalisi partai.

Sebagaimana menurut Heywood (dalam Sigit Pamungkas, 2011:78) ada 4 (empat) macam arena dalam koalisi koalisi, yaitu:

1. Koalisi electoral, yaitu aliansi dimana masing-masing partai anggota setuju tidak bersaing melawan satu sama lain anggota koalisi tersebut.
2. Koalisi legislatif, yaitu kesepakatan dua partai atau lebih untuk mendukung sebuah produk undang-undang atau kebijakan tertentu.
3. Koalisi pemerintahan, yaitu kesepakatan formal diantara dua atau lebih partai yang melibatkan distribusi tugas menteri.
4. Koalisi pemerintahan nasional, yaitu koalisi antara partai besar utama dan dibentuk hanya dalam kondisi krisis.

Dari beberapa pengertian mengenai definisi koalisi diatas dapat dipahami, koalisi dibuat bukan hanya sekedar untuk mencapai mayoritas dalam suatu kekuasaan melainkan juga sebagai stabilitas dalam sistem pemerintahan negara yang sedang mengalami suatu problema politik maupun krisis nasional yang ekstrim (instabilitas). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa koalisi sangat berorientasi pada pencapaian kekuasaan tertinggi yang utuh dengan merangkum dukungan dari berbagai aliansi sosial politik yang bersamaan dengan sumber daya yang ada didalamnya untuk memperoleh kekuasaan yang menjadi tujuan bersama, demikian pula tidak dapat dipungkiri dalam perspektif atau arah tujuan koalisi partai dimaksudkan untuk mencapai kedudukan kekuasaan yang dikehendaki bersama dalam kesatuan koalisi partai

Partai Politik

Sebuah partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus, sebagaimana menurut Miriam Budiarjo (2008:403) adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik – (biasanya) dengan cara konstitusional – untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Sarana politik legal dalam rangka memobilisasi elit-elit politik adalah partai politik yang fungsinya dapat menjembatani tercapainya kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik.

Partai politik sebagai penyumbang langsung pembangunan politik (political development) dan sekaligus mengusung kepentingan – kepentingan kelompok dalam urusan politik dipahami R.H Soltau (dalam Muliansyah Ways, 2014) sebagai sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, dimana bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan bertujuan untuk menguasai pemerintahan serta melaksanakan kebijakan umum organisasi.

Pendapat R.H Soltau mengenai partai politik juga didukung oleh pendapat Carl J. Friedrich (dalam Muhamad Labolo dan Teguh Ilham, 2015:11) yang juga berpendapat bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir

secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan itu, memberikan kepada anggota-anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idil maupun materil.

Berbeda dengan R.H Soltau dan Carl J. Fredrich yang berpendapat partai politik hanya sebagai sarana untuk menguasai dan mempertahankan kedudukan dan kepentingan kelompok partai politik, maka Sigmund Neuman berpendapat bahwa partai politik bukan sekedar mencapai dan mempertahankan kekuasaan tetapi lebih didasari kepada persaingan dan perlawanan. Sigmund Neumann (dalam Muhamad Labolo dan Teguh Ilham, 2015:11) berpendapat, partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan melawan golongan-golongan lain yang tidak sepaham.

Secara khusus dalam persepektif hukum di Negara Indonesia, pengertian partai politik disebut dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, yang menyatakan bahwa Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari pengertian partai politik di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, dimana para anggotanya memiliki tujuan yang sama untuk merebut dan mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan sekaligus berusaha menduduki anggota partainya dalam kekuasaan politik pemerintahan.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Mengacu pada landasan aturan hukum yang berlaku, Pilkada pada penyelenggaraan Pilkada Serentak di Tahun 2015 yaitu UU. No.8 Tahun 2015 Pasal 1 ayat (1) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang, bahwa Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara demokratis.

Ditingkat kabupaten/kota Pilkada dalam Pasal 1 ayat (4) UU. No. 8 Tahun 2015 dijelaskan secara rinci melalui mekanisme dan syarat ketentuan peserta kontestan Pilkada, yakni Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati dan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota adalah peserta Pemilihan yang diusulkan oleh partai politik, gabungan partai politik atau

perseorangan yang didaftarkan atau mendaftar di Komisi Pemilihan

Umum Kabupaten Kabupaten/Kota.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Kabupaten Mahakam Ulu, diantaranya di lembaga – lembaga partai politik, yakni di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kabupaten Mahakam Ulu, DPC Partai PDI - Perjuangan Kabupaten Mahakam Ulu dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PKS Kabupaten Mahakam Ulu. Selain itu penelitian juga dilakukan pada lembaga - lembaga Pemerintahan Daerah Kabupaten Mahakam Ulu, diantaranya di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KEBANGPOL), Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Mahakam Ulu, Sekretariat Panitia Pengawas Pemilu (PANWASLU) Kabupaten Mahakam Ulu, Kantor Petinggi Kampung Long Bagun Ulu dan Kantor Petinggi Kampung Long Melaham Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode teknik Purposive Sampling. Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara purvosive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh

karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa cara dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan yaitu, Penelitian Kepustakaan, Penelitian Lapangan, Observasi, Wawancara, Penelitian Dokumen, Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan Dalam Strategi Pemenangan Koalisi Partai Pengusung Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau Pada Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu.

Dalam perumusan strategi partai – partai dalam koalisi pengusung Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau, secara intern menggunakan strategi adaptasi antar partai dalam koalisi. Adanya proses adaptasi memungkinkan partai – partai koalisi menyatukan visi, komitmen dan arah perjuangan politik yang sama, yang dilakukan melalui proses konsolidasi dan pembentukan Tim Kampanye Pemenangan Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau yang susunan personalianya ditarik dari kader – kader partai yang tergabung dalam koalisi pengusung.

Selain itu dalam proses strategi adaptasi, partai – partai koalisi pengusung Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau secara langsung dapat memberikan usulan pendekatan kampanye politik oleh Tim Kampanye Pemenangan yang disepakati oleh Partai

Koalisi dan difokuskan melalui teknik teknik pendekatan massa doot to door (dari pintu kepintu), Group Discussion (Kelompok Diskusi) dan dilakukannya konsolidasi dan pelatihan

saksi – saksi pengawal suara dalam Pilkada dan juga dibentuknya Tim Identifikasi dan Evaluasi Lapangan.

Sebagai partai yang berlatar belakang ajaran Agama Islam dan memiliki konstituen khusus, dalam proses perumusan strategi dan adaptasi antar partai koalisi pengusung, DPD PKS Kabupaten Mahakam Ulu kemudian mengusulkan dibentuknya Tim Kampanye Pemenangan Khsusus Lintas Agama yang terdiri dari berbagai Tokoh – Tokoh Agama, diantaranya adalah Tokoh Agama Islam, Katholik dan Kristen Protestan.

Dalam Pendekatan Strategi Koalisi Partai Pengusung Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau, partai - partai koalisi kemudian membentuk Visi – Misi dan Program – Program Unggulan, yakni diantaranya adalah Program Speed Boat Gratis atau Subsidi Biaya Angkut Penumpang, Program Puskesmas Terapung Keliling, Perogram Pemerintahan Berjalan (Mobile Governance) dan Anggaran Dana Desa 3 s/d 6 Miliar per Desa/Tahun. Visi – Misi dan Program Unggulan dibuat berdasarkan hasil survei prioritas kebutuhan masyarakat berdasarkan kondisi geografis wilayah Kabupaten Mahakam Ulu, sehingga Visi – Misi dan Program Unggulan ini menjadi salah satu bahan tawar dalam kampanye politik dengan dikomunikasikan melalui metode door to door dan group discussion.

Salah satu pendekatan efektif yang digunakan Koalisi Partai pengusung pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau adalah Pendekatan dan Implemenatai Strategi Identifikasi Serta Pola Kampanye Group Discussion – Marketing Politik. Melalui Pendekatan ini Tim Kampanye Pemenangan dapat melakukan identifikasi besaran basis dukungan massa diwilayah dengan memfokuskan pendekatan pada kalangan masyarakat yang tingkat sosial ekonomi pendidikannya menengah ke bawah, kepada kalangan pelajar (pemilih pemula) dan kepada

kelompok minoritas (muslim) yang ada di wilayah daerah pemilihan dalam Pilkada Serentak Kabupaten Mahakam Ulu. Dalam pendekatan tersebut diterapkannya pola group discussion untuk melakukan tawar – menawar janji politik.

Integrasi dan Mobilisasi Sumberdaya Partai Koalisi. Adalah strategi yang berkaitan langsung terhadap perencanaan dan implementasi strategi kampanye Koalisi Partai pengusung pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau. Melalui Strategi Integrasi dan Mobilisasi Sumberdaya Partai Koalisi, Sumber Daya Manusia (SDM) partai – partai koalisi yang di konsolidasikan (integrasi) dalam Tim – Tim Kampanye Pemenangan dapat dimobilisasi untuk terjun langsung dalam kampanye massa, khususnya SDM yang memiliki elektabilitas tinggi dikalangan masyarakat Kabupaten Mahakam Ulu.

Terlepas dari pendekatan strategi – strategi kampanye efektif yang diimplementasikan Koalisi Partai pengusung pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau dalam kampanye Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Mahakam Ulu, Koalisi Partai pengusung juga mensosialisasikan Potensi dan Kunggulan – Keunggulan khusus pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau yang tidak dimiliki pasangan calon lain, yakni diantaranya adalah, Pertama. Berdasarkan geografis Kabupaten Mahakam Ulu Bonifasius Belawan Geh adalah Putra Daerah (lahir) dari zona teritorial Hilir Riam dan Y. Juan Jenau adalah Putra Daerah dari zona teritorial Hulu Riam. Kedua. Koalisi Partai pengusung pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau adalah Koalisi Partai dominan di DPRD Kabupaten Mahakam Ulu, Ketiga. Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau mengandalkan minimnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Daerah Kabupaten Mahakam Ulu sebelumnya yang diakibatkan dari minimnya pembangunan dan penggunaan anggaran daerah. Keempat. Sebagai kader Partai Gerindra dan PDI-P, Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau memiliki akses dan jaringan politik sampai ke tingkat pusat, terkhusus ke Presiden RI Joko Widodo melalui Partai PDI-P dan akses ke DPR-RI yang didominasi Partai Gerindra melalui Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto. Kelima. Melalui KMWMU dan Pansus Pemekaran Kabupaten Kutai Barat, Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau adalah salah satu Tokoh pejuang pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu.

Kesimpulan dan Saran

Strategi Adaptasi yang diimplementasikan Koalisi Partai pengusung pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau memungkinkan Partai – Partai yang memiliki latar belakang ideologi dan kepentingan yang berbeda dapat menyatukan visi, komitmen dan arah perjuangan politik dalam hal memenangkan pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau dan secara bersama melalui perumusan strategi, Koalisi Partai pengusung dapat menyelesaikan model pendekatan kampanye massa Door to door dan Group Discussion serta membentuk Tim Identifikasi – Evaluasi Lapangan dan Tim Pemenangan Khusus Lintas Agama oleh DPD PKS Kabupaten Mahakam Ulu.

Melalui Visi – Misi dan Program – Program Unggulan yang dimiliki, Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau mendapat dukungan masyarakat dikarenakan Visi – Misi dan Program – Program Unggulan tersebut dibuat berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi geografis wilayah Kabupaten Mahakam Ulu.

Dengan penerapan Pendekatan dan Implementasi Strategi Identifikasi Serta Pola Kampanye Group Discussion – Marketing Politik, Koalisi Partai pengusung pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau mampu menarik dukungan massa berdasarkan metode identifikasi besaran potensi massa pendukung di wilayah tertentu dan melakukan pendekatan

kekeluargaan (geneologis), pendekatan pendidikan politik rakyat dan pendekatan agama serta melakukan penawaran janji politik (marketing politic) melalui group discussion sebagai solusi dari masalah yang dihadapi dalam sosial masyarakat.

Terkait Strategi Integrasi dan Mobilisasi Sumber Daya Koalisi Partai. Dikonsolidasikannya SDM partai – partai koalisi kedalam Tim Pemenangan Kampanye adalah strategi managemen sumber daya partai yang efektif untuk memobilisasi langsung kader – kader partai koalisi, khususnya yang memiliki elektabilitas tinggi didalam masyarakat, sehingga dapat menarik kepercayaan dalam bentuk dukungan terhadap pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau.

Melihat Potensi dan Keunggulan yang dimiliki Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau, sebagai Putra Daerah yang lahir dari kedua zonasi teritorial wilayah di Kabupaten Mahakam Ulu, Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau secara tidak langsung adalah perwakilan masyarakat dan mendapat dukungan dari masyarakat di kedua zona wilayah tersebut. Sedangkan melalui Koalisi Partai yang juga adalah Koalisi Partai dominan di DPRD Kabupaten Mahakam Ulu, pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau berpotensi mendapat dukungan terbanyak, khususnya dalam perumusan peraturan perundang - undangan di DPRD Kabupaten Mahakam Ulu. Adanya isu minimnya kepuasaan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur dan penggunaan anggaran pada masa kepemimpinan Kepala Daerah sebelumnya, Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau kemudian menawarkan solusi atas masalah tersebut. Sedangkan melalui akses jaringan politik ke tingkat pemerintah pusat, pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau optimis dapat memperjuangkan kepentingan masyarakat kepada Presiden dan DPR-RI secara langsung dan sebaagai Tokoh pejuang pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu, pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau optimis sangat mengetahui arah pembangunan Kabupaten Mahakam Ulu kedepan.

Sebagai rekomendasi dari kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Efektifnya Strategi Adaptasi Koalisi Partai pengusung pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau, diharapkan dapat berkesinambungan dan diaplikasikan kedalam sistem pemerintahan dan politik yang ada di daerah Kabupaten Mahakam Ulu sebagai upaya untuk menjaga stabilitas pemerintahan dan politik daerah.
2. Adapun Visi – Misi dan Program Unggulan pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau diharapkan benar – benar diimplementasikan sebagai solusi percepatan pembangunan di DOB Kabupaten Mahakam Ulu.
3. Akses jaringan politik sampai ke Pemerintah Pusat yang dimiliki Pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau, diharapkan melalui akses tersebut, dalam jabatan sebagai Kepala Daerah terpilih secara optimal memanfaatkan akses politik tersebut untuk menyampaikan kepentingan – kepentingan perjuangan politik masyarakat daerah Kabupaten Mahakam Ulu.

4. Melalui pendekatan Strategi Identifikasi dan Pola Kampanye Group Discussion – Marketing Politik yang dilakukan Tim Kampanye Pemenangan pasangan Bonifasius Belawan Geh dan Y. Juan Jenau diharap kedepan lebih memberikan fokus terhadap peningkatan pendidikan politik rakyat agar dapat terwujudnya Pemilihan Umum yang jujur, transparan dan adil dalam mekanisme demokrasi politik di Kabupaten Mahakam Ulu.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Prima Grafika.
- Firmanzah. 2007. *MARKETING POLITIK : Antara Pemahaman Dan Realitas*. Jakarta : Yayasan Obot Indonesia.
- Labolo, Muhamad dan Teguh Ilham. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia : Teori, Konsep dan Isu Strategis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pamungkas, Sigit. 2011. *PARTAI POLITIK : Teori dan Praktik DI Indonesia*. Yogyakarta : Institute For Democracy and Welfarism.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Akarsa.
- Ways, Muliansyah A. 2014. *POLITICAL :Ilmu Politik, Demokrasi, Partai Politik & Welfare State*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Dokumen-Dokumen

- Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mahakam Ulu Nomor 02/KPTS/KPU-MU/Tahun 2015 Tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mahakam Ulu Tahun 2015.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang.